

PENGARUH REPUTASI AUDITOR, *FINANCIAL DISTRESS*, UKURAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT TERHADAP PERGANTIAN KAP

Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016

THE EFFECT OF AUDITOR REPUTATION, FINANCIAL DISTRESS, COMPANY SIZE AND AUDIT OPINION ON AUDITOR SWITCHING *Case Study in Manufacture Company listed in Indonesia Stock Exchange on 2010-2016*

Pransisca Eliani Widyawati

Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

pransisca@gmail.com

Dr. Denies Priantinah, M. Si., Ak., CA.

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak: Pengaruh Reputasi Auditor, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Pergantian KAP. Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Reputasi Auditor, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Opini Audit terhadap Pergantian KAP yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif dengan pendekatan *ex post facto*. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berjumlah 49 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan regresi logistik. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap pergantian KAP, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -1,584 dan nilai signifikansi sebesar 0,018 ($0,018 < 0,05$). (2) Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pergantian KAP, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,118 dan nilai signifikansi sebesar 0,780 ($0,780 > 0,05$). (3) Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pergantian KAP, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,037 dan nilai signifikansi sebesar 0,844 ($0,844 > 0,05$). (4) Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pergantian KAP, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -19,300 dan nilai signifikansi sebesar 1 ($1 > 0,05$). (5) Reputasi Auditor, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Opini Audit berpengaruh dan signifikan terhadap Pergantian KAP, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,033 ($0,033 < 0,05$).

Kata kunci: Pergantian Kantor Akuntan Publik, Reputasi Auditor, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Opini Audit

Abstract: *THE EFFECT OF AUDITOR REPUTATION, FINANCIAL DISTRESS, COMPANY SIZE AND AUDIT OPINION ON AUDITOR SWITCHING.* The purpose of this research was to determine the effect of auditor reputation, financial distress, company size and audit opinion on auditor switching. The type of this research was causal comparative research with *ex post facto* approach. The number of samples used in this study was 49 companies using *purposive sampling* method. The data were analyzed by using descriptive statistic and logistic regression. The result show that: (1) auditor reputation has negative and significant effect on auditor switching as show by regression coefficient -1,584 and significance 0,018 ($0,018 < 0,05$). (2) financial distress has positive and not significant effect on auditor switching as show by regression coefficient 0,118 and significance 0,780 ($0,780 > 0,05$). (3) company size has negative and not significant effect on auditor switching as show by regression coefficient 0,037 and significance 0,844 ($0,844 > 0,05$). (4) audit opinion has positive and not significant on auditor switching as show by regression coefficient -19,300 and significance 1

($I > 0,05$). (5) *auditor reputation, financial distress, company size and audit opinion has significant effect on auditor switching as show by significance 0,033 ($0,033 < 0,05$).*

Keywords: Auditor Switching, Auditor Reputation, Financial Distress, Company Size, Audit Opinion

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan oleh pihak eksternal maupun pihak internal. Maka dari itu, laporan keuangan suatu perusahaan harus relevan dan *reliable*. Laporan keuangan yang relevan dan dapat diandalkan pada kenyataannya sulit untuk diukur. Oleh karena itu, pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan dilakukan oleh pihak ketiga yaitu auditor independen atau akuntan publik. Pemeriksaan yang dilakukan auditor harus objektif untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan dapat dipercaya dan relevan sebagai dasar keputusan yang diambil oleh perusahaan, auditor juga harus memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Opini tersebut akan dijadikan bukti keandalan dari laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan sehingga dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan (Mulyadi, 2002).

Fenomena kasus Enron yang terjadi pada tahun 2001 yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen yang gagal mempertahankan independensinya, menimbulkan pertanyaan apakah sebenarnya yang menyebabkan kegagalan tersebut. Banyak pihak berpendapat bahwa hal ini disebabkan akibat adanya hubungan kerja yang panjang antara KAP dan klien yang memungkinkan menciptakan suatu resiko *excessive familiarity* (berlebihnya keakraban) yang dapat mempengaruhi obyektivitas dan independensi KAP (Sinarwati, 2010).

Banyak negara yang mulai memperbaiki struktur pengawasan terhadap KAP dengan menerapkan rotasi audit baik KAP maupun auditornya termasuk di Indonesia. Pemerintah Indonesia menetapkan regulasi rotasi audit melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 tentang "Jasa Akuntan Publik" sebagai perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 yang kemudian disempurnakan kembali dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor

17/PMK.01/2008 tentang “jasa akuntan publik” yang memiliki dua perubahan. Perubahan yang pertama adalah mengenai pemberian jasa audit umum menjadi enam tahun berturut-turut oleh kantor akuntan dan tiga tahun berturut-turut oleh akuntan publik kepada satu klien yang sama (pasal 3 ayat 1). Jika perusahaan mengganti KAPnya yang telah mengaudit selama enam tahun, hal itu tidak akan menimbulkan pertanyaan karena pergantian KAP bersifat *mandatory* atau karena adanya regulasi sehingga yang perlu untuk diteliti adalah jika pergantian KAP bersifat *voluntary* (di luar Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008) (Sinarwati, 2010). Perubahan yang kedua adalah akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang di atas (pasal 3 ayat 2 dan 3).

Penelitian di bidang pergantian KAP telah banyak dilakukan di berbagai negara termasuk di Indonesia. Adanya peraturan mengenai pergantian KAP secara wajib di Indonesia menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti. Penelitian mengenai pergantian KAP masih sangat menarik untuk diteliti karena hasil empiris penelitian terdahulu berbeda-beda, misalnya: penelitian yang

dilakukan Hudaibe dan Cooke (2005) berhasil membuktikan adanya pengaruh pergantian manajemen, *financial distress*, dan opini audit terhadap pergantian KAP. Penelitian yang dilakukan Nasser *et al.* 6 (2006) menunjukkan hasil bahwa variabel ukuran klien, ukuran KAP, dan *financial distress* mempengaruhi pergantian KAP. Di sisi lain penelitian Damayanti dan Sudarma (2008) memberikan bukti empiris mengenai adanya hubungan *fee audit* dan ukuran KAP terhadap keputusan perusahaan berpindah Kantor Akuntan Publik. Penelitian yang dilakukan oleh Divianto (2011) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP dan opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Susan dan Trisnawati (2011) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching*. Penelitian ini membuktikan bahwa hanya variabel pergantian manajemen dan ukuran KAP yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Sedangkan variabel opini akuntan, *financial distress* perusahaan,

dan persentase perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Reputasi auditor merupakan variabel yang mampu menjelaskan pergantian KAP yang didukung oleh temuan Haskins dan Williams (1990), Mardiyah (2002), Kartika (2006), Damayanti dan Sudarma (2008), Sinarwati (2010), dan Wijayani dan Januarti (2011). Reputasi dari KAP yang mengaudit suatu perusahaan memiliki pengaruh yang penting terhadap tingkat kepercayaan investor akan laporan keuangan yang dihasilkan oleh pihak manajemen. Perpindahan KAP yang dilakukan dari KAP *Big 4* ke KAP *Non Big 4* umumnya akan membawa dampak pada penurunan 5 kualitas audit yang tentunya menurunkan kepercayaan dari investor dan lebih berisiko dibandingkan jika tetap menggunakan jasa KAP *Big 4* (Chang *et al*, 2010, dan Rakow *et al*, 2010). Investor akan lebih cenderung menggunakan laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor yang bereputasi (Praptitorini dan Januarti, 2007). Hal ini dikarenakan perusahaan audit yang besar memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dan reputasi tinggi di lingkungan bisnis dan juga karena terdapat hubungan yang positif antara kualitas audit dan kualitas laba perusahaan. Hal ini kemudian menimbulkan kecenderungan dari sebuah perusahaan

untuk tidak mengganti KAP yang bereputasi dan memiliki kualitas hasil audit lebih baik. Faktor reputasi auditor diteliti oleh Wijayani dan Januarti (2011), Damayanti dan Sudarma (2007) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian KAP. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinarwati (2010) yang menemukan hasil bahwa variabel reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian KAP.

Faktor lain yang kemungkinan mempengaruhi pergantian KAP adalah *financial distress*. Menurut Bladwin dan Scott (1983) dalam Martina (2011) *financial distress* adalah kondisi perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. *Financial distress* atau kesulitan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan, hal ini diungkapkan oleh Sinarwati (2010). Kesulitan keuangan yang terjadi pada suatu perusahaan akan mendorong perusahaan untuk mengganti KAP dengan harapan mendapatkan KAP yang menawarkan fee audit yang lebih murah. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2008),

Martina (2010), Wijayani dan Januarti (2011), Evi Dwi dan Indira (2011) dan Ekka Aprilia (2013) yang menemukan bahwa variabel kesulitan keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian KAP dalam suatu perusahaan.

Faktor lain yang kemungkinan mempengaruhi pergantian KAP adalah ukuran perusahaan. Ukuran Perusahaan yang besar memiliki operasional bisnis yang kompleks. Ukuran perusahaan ini akan membawa dampak pada pemilihan perusahaan audit yang dikaitkan dengan ukuran *auditee* dan jenis layanan yang diperlukan (Suryandari, 2012). KAP yang berkualitas sangat diperlukan untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan (Wijayani dan Januarti, 2011). Perusahaan besar memiliki insentif yang lebih besar daripada perusahaan kecil untuk mempertahankan auditor mereka karena analisis keuangan akan meneliti mengenai pemecatan auditor sebelum jangka waktu yang ditentukan (Carcello dan Neal, 2003). Ukuran perusahaan yang lebih kecil cenderung untuk melakukan pergantian KAP dengan melakukan perpindahan dari KAP *big 4* ke KAP *non big 4* dengan harapan untuk mengurangi biaya keagenan (biaya *monitoring*) (Suryandari, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Sinason, *et al.* (2001)

menemukan bahwa ukuran klien berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian KAP yang dilakukan oleh sebuah perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi pergantian KAP adalah opini audit. Kondisi yang muncul saat perusahaan klien atau akuntan publik tidak setuju dengan opini audit sebelumnya atau yang akan datang. Permasalahan ini dapat memicu salah satu pihak untuk memisahkan diri (Antle dan Nalebuff, dikutip oleh Calderon dan Ofobike, 2008). Secara umum, *auditee* tentunya menginginkan laporan keuangannya mendapat opini wajar tanpa pengecualian dari KAP yang disewanya. Karena pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan akan berpengaruh besar terhadap kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan serta penyedia dana, terlebih bagi perusahaan yang *go public* (Chow dan Rice, dikutip oleh Gudono dan Irawaty, 2004). Di sisi lain, akuntan publik ingin berlaku profesional sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan standar profesional akuntan publik, sehingga apabila ada kondisi yang tidak sesuai dengan standar dalam pengauditan dapat menimbulkan konflik. Hasil penelitian Calderon dan Ofobike (2008) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap

pergantian KAP, akan tetapi penelitian yang sudah dilakukan oleh Kawijaya dan 8 Juniarti (2002), Mardiyah (2003), dan Damayanti dan Sudarma (2008) di Indonesia menunjukkan hasil yang berbeda, opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.

Adanya perbedaan hasil penelitian di atas memberikan dasar untuk dilakukannya penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian KAP yang bersifat *voluntary* diantaranya reputasi auditor, *financial distress*, ukuran perusahaan, dan opini audit. Adapun judul dalam penelitian tentang **“Pengaruh Reputasi Auditor, Financial Distress, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016”**

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif dengan pendekatan *ex post facto*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan pengambilan data di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs web www.idx.co.id, Pojok BEI UII dan STIE YKPN serta

melalui *Indonesian Capital Market Library* (ICAMEL) melalui situs www.icamel.id. Sumber data berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur pada tahun 2010-2016.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 145 perusahaan dan sudah menerbitkan laporan tahunan pada periode 2010-2016. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yang memperoleh 49 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan.

Prosedur

Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id dan data dari Pojok Bursa Universitas Islam Indonesia. Selain itu, data sekunder lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel, jurnal, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

a. Data

Data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dengan metode dokumentasi.

b. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Kemudian uji hipotesis menggunakan uji regresi logistik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Terdapat 49 perusahaan manufaktur yang memenuhi *purposive sampling* selama 7 tahun publikasi laporan keuangan sehingga jumlah data yang digunakan berjumlah 343. Analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam penelitian ini meliputi Nilai Minimum, Nilai Maximum, Mean (M), dan Standar Deviasi (SD).

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

KE T	Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄
Min	0	0	0	11,27	0
Max	1	1	1	17,60	0
M	0,08	0,41	0,41	14,102	0
SD	0,27	0,49	0,49	1,5338	0
	4	2	3	7	

Sumber: Data yang diolah 2016.

Hasil Uji Hipotesis

a. Menilai Model Fit

Model regresi dikatakan baik apabila terjadi penurunan -2LL awal (block number 0) dengan -2LL akhir (block number1).

Tabel 2. Uji Model Fit

-2LL awal	211,658
-2LL akhir	207,572

Sumber: Data yang diolah 2016

b. Menilai Kelayakan Regresi
Kelayakan Regresi dinilai menggunakan *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis nol diterima.

Tabel 3. Uji *Hosmer and Lomeshow*

Step	Chi-square	Df	Sig
1	9,7673	8	0,289

Sumber: Data yang diolah 2016

c. Koefisien Regresi (Model Summary)

Nagelkerke R Square menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik.

Tabel 4. Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	183,442	0,030	0,070

Sumber: Data yang diolah 2016

d. Pengaruh Secara Parsial

Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Uji Secara Parsial

	B	Sig	Exp(B)
X1	-1,584	0,018	0,205
X2	0,118	0,780	1,125
X3	0,037	0,844	1,038
X4	-19,3	1	0
Konstan	-2,557	0,380	0,078

Sumber: Data yang diolah 2016

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Pergantian KAP

H1: Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI 2010-2016

Berdasarkan tabel 6 hasil pengujian mendukung hipotesis pertama bahwa Reputasi Auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pergantian KAP. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -1,584 menyatakan bahwa arah model tersebut adalah negatif. Berdasarkan nilai signifikansi Reputasi Auditor sebesar 0,018 dan lebih kecil dari 0,05, mengidentifikasi bahwa Reputasi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Pergantian KAP. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Reputasi Auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pergantian KAP pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Wijayani dan Januarti (2011).

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Pergantian KAP.

H2: *Financial Distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI 2010-2016.

Berdasarkan tabel 5 hasil pengujian tidak mendukung hipotesis kedua bahwa *Financial Distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pergantian KAP. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,118 menyatakan bahwa arah model tersebut adalah positif. Berdasarkan nilai signifikansi *Financial*

Distress sebesar 0,780 dan lebih besar dari 0,05, mengidentifikasi bahwa *Financial Distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pergantian KAP. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *Financial Distress* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pergantian KAP pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Nasser, *et al* (2006) perusahaan yang mengalami kondisi keuangan yang kurang baik cenderung akan mempertahankan auditornya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Damayanti dan Sudarma (2008) dimana *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap Pergantian KAP.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pergantian KAP.

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016.

Berdasarkan tabel 5 hasil pengujian tidak mendukung hipotesis ketiga bahwa Ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Auditor Swicthing*. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,037 menyatakan bahwa arah model tersebut adalah positif. Berdasarkan nilai signifikansi Ukuran KAP sebesar 0,844 dan lebih besar dari 0,05,

mengidentifikasi bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pergantian KAP. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pergantian KAP pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016.

Berdasarkan Hudaib dan Cooke (2005) Sebuah ketidaksesuaian ukuran antara perusahaan klien yang besar di audit oleh perusahaan audit yang kecil dapat menyebabkan berakhirnya keterlibatan audit (*Auditor Switching*). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Wijayani dan Januarti (2011) dimana Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pergantian KAP.

Pengaruh Opini Audit terhadap Pergantian KAP.

H4: Opini Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016.

Berdasarkan tabel 5 hasil pengujian hipotesis tidak mendukung hipotesis keempat bahwa Opini Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pergantian KAP. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -19,300 menyatakan bahwa arah model tersebut adalah negatif. Berdasarkan nilai signifikansi Opini Audit sebesar 1 dan lebih besar dari 0,05, mengidentifikasi bahwa

Opini Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Pergantian KAP. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Opini Audit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pergantian KAP pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Damayanti dan Sudarma. Hasil pengujian yang tidak berhasil membuktikan hipotesis ini disebabkan karena pada umumnya perusahaan sampel telah mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian.

e. Pengaruh Secara Simultan

H5: Reputasi Auditor, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit berpengaruh terhadap Pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016.

Tabel 7. Uji secara simultan

	Chi-square	Df	Sig
Step	10,517	4	0,033
Block	10,517	4	0,033
Model	10,517	4	0,033

Sumber: Data yang diolah 2016

Hasil ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi Reputasi Auditor, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit sebesar 0,033 dan lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan Reputasi Auditor, *Financial Distress*, Ukuran

Perusahaan dan Opini Audit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pergantian KAP pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016. Dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,070 yang artinya variabel Reputasi Auditor, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit mempengaruhi Pergantian KAP sebesar 7%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Pada perusahaan yang besar dan tidak mengalami kesulitan keuangan akan cenderung menggunakan Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi *Big Four*. Perusahaan percaya bahwa KAP yang berafiliasi dengan *big four* memiliki reputasi yang tinggi dan hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap hasil laporan keuangan perusahaan. Namun, apabila perusahaan tersebut menuju kebangkrutan tidak ada kemungkinan akan mengganti KAP yang digunakan demi mengurangi *fee audit* dari sebelumnya, karena perusahaan mempertahankan kepercayaan investor maupun pemegang saham.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa signifikansi Reputasi Auditor, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit berpengaruh secara signifikan secara simultan terhadap pergantian KAP. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa

adanya signifikansi Reputasi Auditor, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2016.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan Reputasi Auditor terhadap pergantian KAP pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016. Hal ini ditunjukkan oleh Koefisien regresi X_1 sebesar -1,584 dan nilai signifikansi 0,018 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap Pergantian KAP pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016.
- b. Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan *Financial Distress* terhadap pergantian KAP pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016. Hal ini ditunjukkan oleh Koefisien regresi X_2 sebesar 0,118 dan nilai signifikansi 0,780 yang lebih besar dari 0,05 yang berarti *Financial Distress* tidak berpengaruh positif dan signifikan

- terhadap pergantian KAP pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016.
- c. Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan Ukuran Perusahaan terhadap pergantian KAP pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016. Hal ini ditunjukkan X_3 sebesar 0,37 dan nilai signifikansi 0,844 yang lebih besar dari 0,05 yang berarti Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian KAP pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016.
 - d. Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan Opini Audit terhadap pergantian KAP pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016. Hal ini ditunjukkan oleh Koefisien regresi X_4 sebesar -19,300 dan nilai signifikansi 1 yang lebih besar dari 0,05 yang berarti Opini Audit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian KAP pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016.
 - e. Terdapat pengaruh signifikan Reputasi Auditor, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit terhadap pergantian KAP pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,033 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti Reputasi Auditor,

Financial Distress, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016. Dilihat dari nilai *nagelkerke R Square* sebesar 0,070 yang artinya variabel Reputasi Auditor, *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan mempengaruhi pergantian KAP sebesar 7%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian yang digunakan. Objek penelitian dapat menambahkan objek perbankan, perusahaan dagang, maupun perusahaan jasa.
2. Reputasi Auditor, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit mempengaruhi pergantian KAP pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016 sebesar 7% sedangkan sisanya 93% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini. Untuk itu perlu adanya peneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian KAP.

Misalnya *going concern*, *audit tenure*, pergantian manajemen dan sebagainya.

3. Penelitian selanjutnya bisa mempertimbangkan faktor ekonomi, seperti inflasi, tingkat bunga, subsidi pemerintah dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- AAA Financial Accounting Standard Committee. (2000). *Commentary: SEC Auditor Independence Requirements*. Accounting Horizons. Vol. 15, No. 4 December 2001, pp. 371-386.
- Abdul Halim. (2008). *Auditing (dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. UUPSTIM.
- Almilia, Luciana Spica. (2006). Prediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Go Public dengan menggunakan Analisis Multinomial Logit. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, XII (2).
- Anthony, Robert N. dan Vijay Govindarajan, V (2002). Sistem Pengendalian Manajemen, Buku Pertama, Terjemahan Drs. F.X Kurniawan, Salemba Empat, Jakarta.
- Beaver, W. H. et al. (2010). Financial Statement Analysis and the Prediction of Financial Distress. Foundations and Trends in Accounting. Vol. 5, No.2. pp. 99-173.
- Carcello, J.V. dan Neal, T.L. (2003). Audit Committee Characteristics and Auditor Dismissals Following “New” Going-Concern Reports. The Accounting Review, Vol. 78, No. 1. January 2003, 95-117.
- Calderon, T, and E, Ofobike. (2008). *Determinants of Client-Initiated and Auditor-Initiated Auditor Changes*, Managerial Auditing Journal Vol. 23, No, 1: 4-25.
- Chang, Hsihui, C.S. Agnes Cheng and Kenneth J. Reichelt. (2010). Market Reaction to Auditor Switching from *Big 4* to Third-Tier Small Accounting Firms. Auditing: A Journal of Practice & Theory, Vol. 29, No. 2.
- Chow, C.W. dan S.J. Rice. (1982). “*Qualified Audit Opinions and Auditor Switching*”. *The Accounting Review*, Vol. LVII, No. 2, pp. 326-335.

- Damayanti, Shulamite. (2008). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik.. Malang: Universitas Brawijaya
- Damayanti Shulamite dan Made Sudarma. (2008). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah KAP”. *Simposium Nasional Akuntansi 11, Pontianak.*
- Divianto. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Dalam Melakukan Auditor Switch. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*. Vol. 1 No 2
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismail, Shahnaz.; Aliahmed, Huson Joher.; Nassir, Annuar Md. dan Hamid, Mohamad Ali Abdul. (2008). Why Malaysian Second Board Companies Switch Auditors: Evidence of Bursa Malaysia. *International Research Journal of Finance and Economics*, Vol 13: 123-130.
- Jonathan, Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta :Graha Ilmu
- M. Hudaib dan T.E Cooke. (2005). “Qualified Audit Opinion and Auditor switching”. Departement of Accounting and Finance Scholl of Business and Economics University of Exeter Streatham Court. UK. Paper number: 02/05.
- Martina Putri Wijayanti. (2010). “Analisis Hubungan Auditor-Klien: FaktorFaktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia”. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Menteri Keuangan, (2008). Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”, Jakarta.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Edisi keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Nabila. (2011). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI). Semarang: Universitas Diponegoro.

- Nasser, A. T. A., Emelin A. W., Sharifah N. F. S. M. N., dan Mohammad H. (2006). "Auditor-Client Relationship: The Case of Audit tenure and Auditor Switching in Malaysia". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, No. 7, pp. 724-737.
- Ni Kadek Sinarwati. (2010). "Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Oktopani, Suciati. (2011). Faktor-faktor yang memengaruhi perusahaan melakukan pergantian kantor akuntan publik (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2008-2010).
- Palmrose, Z. (1984). The Demand for Quality-Differentiated Audit Services in an Agency Setting: An Empirical Investigation. Sixth Illinois Auditing Research Symposium.
- Praptitorini, Mirna Dyah dan Indira Januarti. (2007). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. Simposium Nasional Akuntansi X.
- Rakow, K.C., Kenneth J. Reichelt and Samuel L. Tiras. (2010). Audit Switching Risk and Lending Decisions. *Commercial Lending Review*.
- Schwartz, K.B. dan K. Menon. (1985). Auditor Switches by Failing Firms. *The Accounting Review*, Vol. LX, No. 2, April 1985, 248-261.
- Schwartz, K.B. dan B.S. Soo. (1995). An Analysis of Firm 8-K Disclosure of Auditor Changes by Firms Approaching Bankruptcy. *Auditing: A Journal of Practice Theory*, Vol. 14. No. 1, Spring 1995, 125-135.
- Sari, Kumala. (2012). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP, Disclosure, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sinason, D. H., J.P. Jones, dan S. w. Shelton. (2001). "An Investigation of Auditor and Client Tenure". *Mid-American Journal of Business*, Vol 16, No. 2.

- Sudarmadji, A. M. dan Lana Sularto. (2007). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan keuangan Tahunan ". Jurnal PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil), Vol 2. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 13, No. 2.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cetakan Ke-7. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, Arie dan Rossieta, Hilda. (2009). Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit-Suatu Studi dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark. Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang, hal. 1-34.
- Suparlan dan Wuryan Andayani. (2010). Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XII*.
- Wijayani, Evi dan Januarti. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching. Makalah disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIV, Aceh.
- Suryandari, Ayu. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Tesis). Denpasar: Universitas Udayana.
- Winarna, Jaka. (2005). "Independensi Auditor: Suatu Tantangan di Masa Depan". Jurnal Akuntansi & Bisnis. Vol. 5, No. 2, Agustus 2005: 178-186
- Susan dan Estraliata Trisnawati. (2011). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switch". Whitaker, R. (1999) "The Early Stages of Financial Distress". *Journal of Economics and Finance*. 23, (2), 123-133.